

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PECAHAN DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS V SD NEGERI 22 ANDALAS
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh :

RIDO KURNIA

NIM : 83314

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

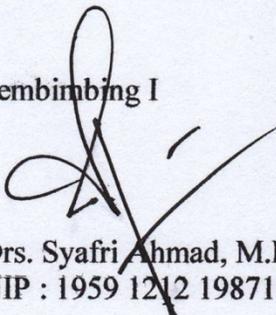
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PECAHAN DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS V SD NEGERI 22 ANDALAS
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

Nama : Rido Kurnia
Nim : 83314
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

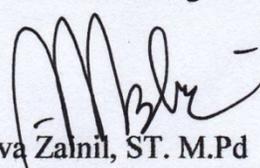
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP : 1959 1212 198710 1001

Pembimbing II


Melva Zamil, ST. M.Pd
NIP : 1974 0116200312 2002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad M.Pd
NIP : 1959 1212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

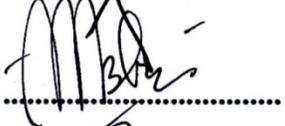
***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 Reguler
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang

**Nama : Rido Kurnia
NiM/TM : 83314/2007
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
2. Sekretaris : Melva Zainil, ST., M.Pd	
3. Anggota : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	
4. Anggota : Dra. Yuliar M	
5. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,

Rido Kurnia

ABSTRAK

Rido Kurnia. 2011. Peningkatan hasil belajar Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Pembelajaran Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan *CTL*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *CTL*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang berjumlah sebanyak 20 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh pada aspek kognitif 60% dengan persentase ketuntasan 65%, aspek afektif 59% dan aspek psikomotor 70%. Siklus I pertemuan 2 aspek kognitif 65% dengan persentase ketuntasan 75%, aspek afektif 61%, dan aspek psikomotor 70%. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan 1 persentase nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif 66% dengan persentase ketuntasan 80%, aspek afektif 78% dan aspek psikomotor 87%. Pada siklus II pertemuan 2 aspek kognitifnya 76% dengan persentase ketuntasan 90%. Aspek afektif 84% dan aspek psikomotor 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar Perkalian Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'l Alamin. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala (SWT) yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya shalawat beriringan salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradapan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan . *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Pembimbing I yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibuk Dra. Melva Zainil,ST.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Ibu Dra. Mardiah Harun M.Ed, Dra. Yuliar, M.Pd, dan Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP), yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, yang penulis rasakan selama perkuliahan.
5. Ibuk Yenni,A.Ma selaku Kepala Sekolah SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ibuk Armi Maatan,A.ma selaku guru kelas V SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-Kakak dan Adik-adik serta keponakanku tersayang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulis skripsi ini cepat selesai.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang ikut membantu terlaksananya penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar lebih baik dengan harapam dapat memberikan sumbagan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. . Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.Amin ya Robbal 'Alamin.....

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Bagan	v
Daftar Diagram	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakekat Pecahan.....	9
a. Pengertian Pecahan	9
b. Konsep Pecahan	10
c. Operasi Hitung Pecahan Dan Jenisnya.....	14
d. Operasi Perkalian Pecahan	16
3. Hakekat Pendekatan <i>CTL</i>	18
a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	18
b. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	19
c. Prinsip Pendekatan <i>CTL</i>	20
d. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i>	21
e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>CTL</i>	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan	27
2. Jenis Penelitian.....	27
3. Alur Penelitian.....	28
4. Prosedur penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
C. Data Dan Sumber Data	36

1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
a. Siklus 1	42
a. Pertemuan 1	42
b. Pertemuan 2	56
b. Siklus 2	71
a. Pertemuan 1	71
b. Pertemuan 2	83
B. Pembahasan	95
1. Siklus 1	95
2. Siklus 2	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	107
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN	110

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SD N 22 Andalas	2
----------------------------------------------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 : Kerangka Teori	25
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	29

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 : Hasil belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	54
Diagram 4.2 : Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	69
Diagram 4.3 : Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	81
Diagram 4.4 : Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	93
Diagram 4.5 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa	105

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	112
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	118
Lampiran 3	: Uraian Materi Siklus 1	124
Lampiran 4	: Lembaran Kerja Siswa Siklus 1	125
Lampiran 5	: Soal Siklus 1	128
Lampiran 6	: Hasil Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1	130
Lampiran 7	: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	133
Lampiran 8	: Hasil Penilaian Kegiatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	136
Lampiran 9	: Hasil Penilaian Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	141
Lampiran 10	: Hasil Penilaian Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	146
Lampiran 11	: Hasil Penilaian Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	151
Lampiran 12	: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 13	: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	162
Lampiran 14	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	169
Lampiran 15	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	175
Lampiran 16	: Lembaran Kerja Siswa Siklus II	181
Lampiran 17	: Soal Siklus II	183
Lampiran 18	: Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	185
Lampiran 19	: Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	188
Lampiran 20	: Hasil Penilaian Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1	191
Lampiran 21	: Hasil Penilaian Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2	196
Lampiran 22	: Hasil Penilaian Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan 1	201
Lampiran 23	: Hasil Penilaian Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan 2	201
Lampiran 24	: Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	209
Lampiran 25	: Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	216
Lampiran 26	: Dokumentasi.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar perkalian pecahan bukan sesuatu yang sepenuhnya tergantung pada guru, melainkan harus dari kesadaran diri siswa itu sendiri untuk belajar. Guru perlu memahami dan menyesuaikan perkembangan struktur kognitif yang dilalui siswa sebelum menyusun pembelajaran perkalian pecahan.

Nana (2009:57) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku.

perkalian pecahan merupakan Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD dalam pembelajaran matematika. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP menurut Depdiknas 2006) adalah 5.3 mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. Perkalian pecahan khususnya pada materi bilangan bulat dikalikan pecahan atau pecahan dikalikan pecahan merupakan salah satu materi yang terdapat pada perkalian pecahan .

Berdasarkan observasi peneliti tentang perkalian pecahan di kelas V SD N 22 Andalas kecamatan Padang Timur Kota Padang, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran perkalian pecahan masih menerapkan cara belajar konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah, selain itu peneliti juga menemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa

dalam proses pembelajaran maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam membelajarkan siswa.

Permasalahan yang dihadapi guru yang peneliti temukan antara lain
 1) dalam penyampaian konsep matematika termasuk perkalian pecahan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran 2) kurang menguasai metode dan alat evaluasi, 3) biasa menyampaikan materinya hanya dengan satu metode, misalnya metode ceramah saja, 4) sering beranggapan anak sudah mengerti sehingga cepat pindah kepada materi lain, 5) sering memberi PR, sedangkan materi belum dikuasai anak, dan 6) memeriksa PR dan memberi nilai tanpa memberi pembetulan dengan cara membuat penyelesaian pekerjaan.

Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain 1) sulit memahami konsep-konsep perkalian pecahan, 2) mengantuk dalam belajar, 3) tidak dapat melakukan operasi perkalian pecahan dengan benar, 4) sulit mengingat pelajaran dan mudah lupa, 5) bila mengerjakan sendiri penyelesaian soal tidak tepat waktu.

Selain kenyataan diatas yang peneliti lihat, hasil tes ulangan harian dengan kompetensi dasar perkalian pecahan di kelas V SD N 22 Andalas masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 6,5. Dari tes hasil ulangan harian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Ulangan Harian siswa kelas V SD N 22 Andalas tahun 2010/2011
 Pada materi perkalian pecahan

No	Nama Siswa	Nilai Matematika	
		UH I	UH 2
1	AMJ	50	60
2	AS	70	75
3	DM	60	70
4	DDB	50	60
5	FM	65	70
6	FLS	75	70

7	IAF	70	70
8	LLAC	60	75
9	MF	60	60
10	MK	60	60
11	NR	60	60
12	RA	60	50
13	RH	50	50
14	RSA	50	60
15	SY	60	65
16	SR	50	60
17	T	60	60
18	TIA	75	60
19	WPS	75	80
20	YP	75	60
	Jumlah	1055	1285
	Rata-rata	52,75	64,25
	KKM	65	65

Sumber : dokumen guru kelas V

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Padahal berbagai usaha telah dilakukan seperti : memperbanyak PR, membuat latihan-latihan yang sesuai materi serta telah membuat alat peraga. Namun, hasil belajar siswa dalam materi perkalian pecahan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pecahan, maka pembelajaran perkalian pecahan ini harus lebih terpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan sesama temannya. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Wina (2008:2) “di dalam pembelajaran antara proses dan hasil belajar berjalan secara

seimbang”. Proses pembelajaran yang afektif akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Jadi, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar perkalian pecahan ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Karena menurut Wina (2008:225) “pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Nurhadi (2003:13) menyatakan bahwa : “pendekatan *CTL*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas yang membuat belajar akan lebih bermakna, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah, sebagai bekal untuk memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Melalui pendekatan *CTI* ini materi pelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa akan belajar lebih keras untuk mencapai tujuan pembelajaran,

mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.

Menurut Mulyasa (2008:103) pendekatan *CTL* mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* ini akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Peningkatan Hasil Belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD N 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikembangkan diatas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa untuk perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini Secara umum adalah untuk mendiskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa untuk perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan pembaca terkait sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk memperkuat dan memantapkan pengetahuan perkalian pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Bagi Guru, bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi Pembaca, Hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Pembelajaran di harapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut di peroleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran yang sudah dipelajarainya.

Menurut Oemar (2001:155) memaparkan "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu yang ada pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan".

Menurut Ahmad (2007:19) "hasil belajar merupakan perubahan prilaku baik secara material-subtansial struktur fungsional, maupun secara behavioral. Menurut Wiki (dalam maiyeni 2010:7) "hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa." Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Hakekat Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Menurut Mursal (2007:109) “Pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana ”a” dan ”b” bilangan cacah dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$, ”a” disebut pembilang dan ”b” disebut penyebut pecahan tersebut.”

Sedangkan menurut Sri (2007:79) “Pecahan adalah bilangan yang berbentuk $\frac{p}{q}$ dimana p dan q ($q \neq 0$) merupakan bilangan cacah. Bentuk bilangan $\frac{p}{q}$ ini disebut pecahan rasional, dimana p disebut sebagai pembilang dan q disebut sebagai penyebut.”

Pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat asli, dimana bilangan yang dibagi (disebut pembilang) nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya (disebut penyebut) (Joko, 2007:45)

Menurut Joko (2008:95) menyatakan bahwa pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan

bilangan asli dimana bilangan yang dibagi (pembilang) nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya (penyebut).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan, atau hasil bagi suatu bilangan cacah dengan bilangan cacah bukan nol, yang lambangnya bias ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan 0, a disebut pembilang dan b disebut penyebut.

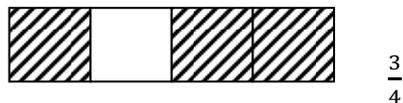
b. Konsep Pecahan

Pecahan memiliki empat pengertian antara lain 1) pecahan bagian dari satu yang utuh, 2) pecahan sebagai pembagian, 3) pecahan bagian dari sekelompok benda, 4) pecahan sebagai perbandingan”.

1. Pecahan sebagai bagian dari keseluruhan

Muchtar (2001:64), “pecahan adalah suatu benda yang dibagi beberapa bagian yang sama maka perbandingan setiap bilangan itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambang dasar”.

Gatot (2005:333), “pecahan menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama””Bagian dari keseluruhan merupakan suatu pecahan seperti pada gambar dibawah ini yakni sebuah benda dibagi atas 4 bagian yang sama besar tiga bagian dari keempat bagian tersebut merupakan pecahan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{3}{4}$.



Gambar 2.1

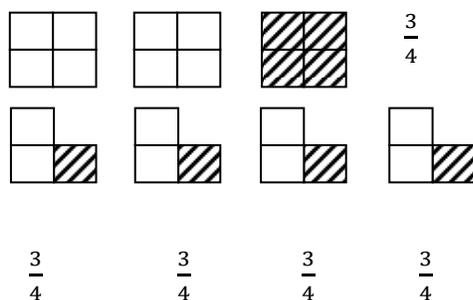
Pada gambar 2.1. di atas, pecahan sebagai bagian keseluruhan seperti sebuah benda yang utuh dibagi empat sama besar, kemudian 3 bagian dari yang terbagi 4 tersebut diberi warna sehingga nilai pecahannya adalah $\frac{3}{4}$

2. Pecahan sebagai pembagian

Gatot (2005:333), “pecahan menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama”

Mardiah (2010:56), “pecahan menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama””Bagian dari keseluruhan merupakan suatu pecahan seperti pada gambar dibawah ini yakni sebuah kue dibagi atas 4 bagian yang sama besar empat

3 kue akan diberikan kepada 4 orang yang mendapat sama banyak yang dapat dinyatakan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.2

Situasi ini dapat terjadi bila pembagian merupakan pembagian bersiswa, yakni sisanya dibagi dengan pembagi yang mengarah kepada pecahan decimal.

3. Pecahan sebagai perbandingan

Mursal (2007:111)” Pecahan sebagai perbandingan a:b, misalnya 3 berbanding 4”.

Mardiah (2010:37) “Suatu himpunan yang dapat diperhatikan dengan karakteristik tertentu, dengan banyak anggota yang lainnya. Sebagai contoh , yang jadi perhatian misalnya sebuah persegi warna hitam. Dapat dikatakan perbandingan banyak persegi hitam dengan banyak persegi warna kuning adalah:



3 : 4 baca tiga banding empat

Gambar 2.3

4. Pecahan sebagai bagian dari sekelompok benda

Mursal (2007:111) Pecahan sebagian dari sekelompok benda sebenarnya identik dengan pengertian pecahan sebagian dari keseluruhan”.

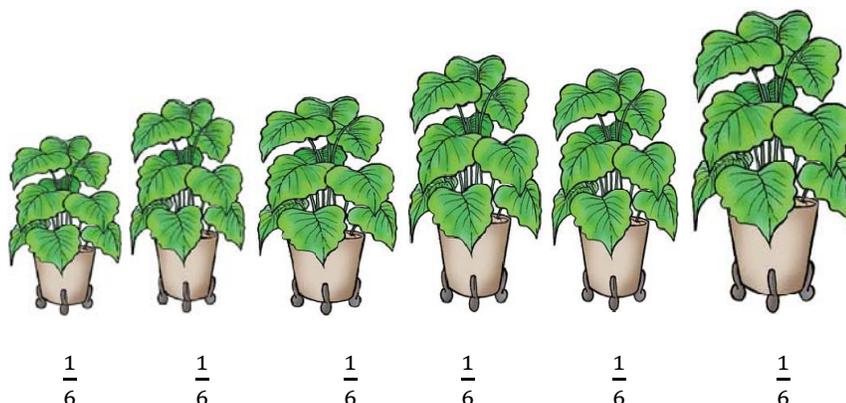
Mardiah (2010:38) “ Pecahan sebagian dari sekelompok benda merupakan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan dimana hal ini terjadi pada kelompok benda atau himpunan”.Situasi pecahan sebagai bagian dari sekelompok benda juga banyak ditemukan anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan gambar dibawah:

Berapa bagian banyaknya bunga kecil? (satuperenam)

Berapa bagian banyaknya bunga tinggi dan besar (satuperenam)

Berapa bagian bungan yang berwarna hijau? (enam perenam)



Gambar 2.4

Dengan langkah yang sama gambar berikut dapat digunakan dalam menanamkan konsep $\frac{3}{4}$

Dengan langkah yang sama gambar berikut dapat digunakan dalam menanamkan konsep $\frac{3}{4}$

secara umum, untuk mencari suatu pecahan yang ekuivalen dengan pecahan lain adalah dengan mengalikan penyebut dan pembilang dari pecahan itu dengan bilangan yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Bentuk $\frac{a}{b}$ juga dapat diartikan a:b (a dibagi b).

c. Operasi Hitung Pecahan dan Jenisnya

Sunaryo (2007:53) memaparkan bahwa Operasi pecahan yang dipelajari di sekolah dasar antara lain adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagi.

a. Penjumlahan pecahan

Menurut Mursal (2007:112) ”untuk mempermudah menyelesaikan operasi pecahan berpenyebut tidak sama, perlu ditekankan pemahaman tentang pecahan ekuivalen (senilai) atau nama lain dari sebuah pecahan.

Mardiah (2010:53) penjumlahan pecahan merupakan pengembangan dari penjumlahan bilangan cacah. Pada bagian ini dipelajari penjumlahan pecahan dengan penyebut sama, penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

1. Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya sama

$$\text{Misalnya: } \frac{3}{8} + \frac{2}{8} = \frac{5}{8}$$

2. Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda

$$\text{Misalnya: } \frac{2}{4} + \frac{1}{3} = \frac{6}{12} + \frac{4}{12} = \frac{10}{12} = \frac{5}{6}$$

b. Pengurangan pecahan

Sunaryo (2007:53) memaparkan bahwa Operasi pecahan yang dipelajari di sekolah dasar antara lain adalah pengurangan

Mardiah (2010:56) Pengurangan pecahan sama dengan pengurangan pada bilangan cacah, pengertian pengurangan pada

pecahan ada 3 yakni 1) pengambilan, 2) perbedaan, 3) penjumlahan yang tidak diketahui salah satu sukunya.

1. Mengurangkan pecahan yang penyebutnya sama

$$\text{Misalnya: } \frac{3}{9} - \frac{2}{9} = \frac{1}{9}$$

2. Mengurangkan pecahan yang penyebutnya tidak sama

$$\text{Misalnya: } \frac{2}{3} - \frac{1}{9} = \frac{6}{9} - \frac{1}{9} = \frac{5}{9}$$

c. Perkalian Pecahan

Mardiah (2010: 57) Perkalian pecahan merupakan perluasan perkalian bilangan cacah yakni konsep pendekatan penjumlahan berulang.

Mulyana (2004:35) bahwa “perkalian dua pecahan yang dapat dilakukan dengan membagi dua daerah atas dua bagian secara orizontal”.

1. Perkalian pecahan biasa dengan bilangan bulat

$$\text{Misalnya } 2 \times \frac{2}{8} = \frac{2}{1} \times \frac{2}{8} = \frac{2 \times 2}{1 \times 8} = \frac{4}{8}$$

2. Perkalian antar bilangan pecahan

$$\text{Misalnya: } \frac{3}{4} \times \frac{2}{3} = \frac{3 \times 2}{4 \times 3} = \frac{6}{12} = \frac{1}{2}$$

d. Pembagian Pecahan

Mardiah (2010:61) Pembagi pecahan sebagai perluasan dari pembagian bilangan cacah dengan menyamakan penyebut, dan pendekatan kepada mengalikan pembagi dan hasil perkalian.

1. Pembagian bilangan bulat dengan pecahan

$$\text{Misalnya: } 3 : \frac{1}{4} = 3 \times \frac{4}{1} = \frac{3 \times 4}{1} = \frac{12}{1} = 12$$

2. Pembagian pecahan dengan pecahan

$$\text{Misalnya: } \frac{3}{4} : \frac{2}{3} = \frac{3}{4} \times \frac{3}{2} = \frac{3 \times 3}{4 \times 2} = \frac{9}{8} = 1 \frac{1}{8}$$

Berdasarkan jenis-jenis operasi hitung pecahan maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa dengan pendekatan *CTL*.

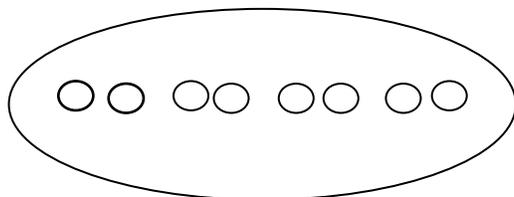
d. Operasi perkalian pecahan

Mulyana (2004:35) bahwa “perkalian dua pecahan yang dapat dilakukan dengan membagi dua daerah atas dua bagian secara orizontal”.

Mardiah (2010:57) menyatakan bahwa”perkalian pecahan merupakan perluasan perkalian bilangan cacah yakni konsep pendekatan penjumlahan berulang dapat digunakan dalam penyelesaiannya, maka untuk mencari hasilnya dapat menggunakan pecahan berulang. Defenisi perkalian pecahan dikemukakan sebagai berikut:

Andi memiliki $\frac{1}{4}$ bagian kelereng . jumlah keseluruhan kelereng 8. Berapa kelereng yang dimiliki Andi?

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti akan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran



Gambar 2.5

Dari pertanyaan diatas maka penyelesaiannya sebagai berikut.

Diketahui : Kelereng yang dimiliki Andi $\frac{1}{4}$ bagian

Jumlah kelereng 8

Ditanya : Berapa jumlah kelereng yang dimiliki Andi?

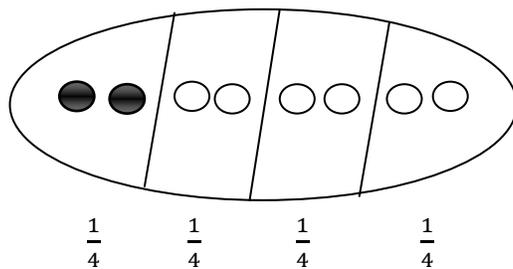
Dijawab : jumlah kelereng



Gambar 2.6

Kelereng yang dimiliki Andi $\frac{1}{4}$ dari 8 kelereng

Kelereng dibagi 4



Gambar 2.7

Maka $\frac{1}{4} \times 8$ atau $\frac{1}{4}$ dari 8 = 2

Jadi kelereng yang dimiliki Andi adalah 2 butir

3. Hakekat Pendekatan *CTL*

a. Pengertian Pendekatan *CTL*

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa yaitu dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga siswa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Nurhadi (2003:13) “*CTL* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Sedangkan menurut Wina (2005:109) *CTL* adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan

kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka (Nasar, 2006:109).

Dari pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Beberapa karakteristik pembelajaran berbasis *CTL* menurut Nurhadi (2002:20), adalah:

a) kerja sama; b) saling menunjang; c) menyenangkan, tidak membosankan; d) belajar dengan bergairah; e) pembelajaran terintegrasi; f) menggunakan berbagai sumber; g) siswa aktif; h) sharing dengan teman; i) siswa kritis dan guru kreatif; j) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll; k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Hal di atas senada dengan pendapat Johnson (2003:13) yang mengatakan karakteristik pembelajaran kontekstual adalah a) melakukan hubungan yang bermakna, b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, c) belajar yang diatur sendiri, d) bekerja sama, e) berpikir kritis dan kreatif, f) mengasuh atau memelihara

pribadi siswa, g) mencapai standar yang tinggi, h) menggunakan penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka suatu pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang kontekstual apabila terdapat ciri-ciri seperti yang telah diuraikan di atas.

c. Prinsip Pendekatan *CTL*

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran. Menurut Johnson (2002:38) “Ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu: 1). Prinsip Kesaling-bergantungan, 2). Prinsip *Diferensiasi*, 3). Prinsip Pengaturan Diri”. Ketiga prinsip *CTL* di atas akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Sementara itu, Nurhadi (2003:20) juga mengemukakan prinsip pembelajaran *CTL* yaitu : “1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, 3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, 4) mempertimbangkan keragaman siswa, 5) Memperhatikan *Multi-intelegensi*, 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya, 7) menerapkan penilaian *autentik*”.

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: 1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) membentuk

kelompok belajar yang saling tergantung, 3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa, 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, 5) Memperhatikan *multi-intelegensi*, 6) Menerapkan penilaian *autentik*

d. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, Pendekatan *CTL* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Nurhadi (2003:5). Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Menurut Johnson (2002:35) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Sehingga siswa melihat makna dari pelajaran tersebut

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain : 1) dengan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran, 2) menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, 3) siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah

lupa dengan pengetahuannya, 4) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 5) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 6) memupuk kerjasama dan kelompok

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *CTL*

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, *CTL* memiliki tujuh langkah-langkah yang mendasari penerapan pembelajaran *CTL* di kelas. Beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2005:264) "langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Sedangkan Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah-langkah pendekatan *CTL* yaitu : Konstruktivisme (*Constructivism*), Inkuiri (*Inkuiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflektion*), Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesmen*).

Dari uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi

bermakna yaitu dengan menggunakan langkah-langkah *CTL*. Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah *CTL* Menurut Nurhadi.

B. Kerangka Teori

Agar hasil belajar perkalian pecahan pada siswa dapat ditingkatkan agar materi pelajaran lebih lama diingat oleh siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan keseharian siswa maka dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran.

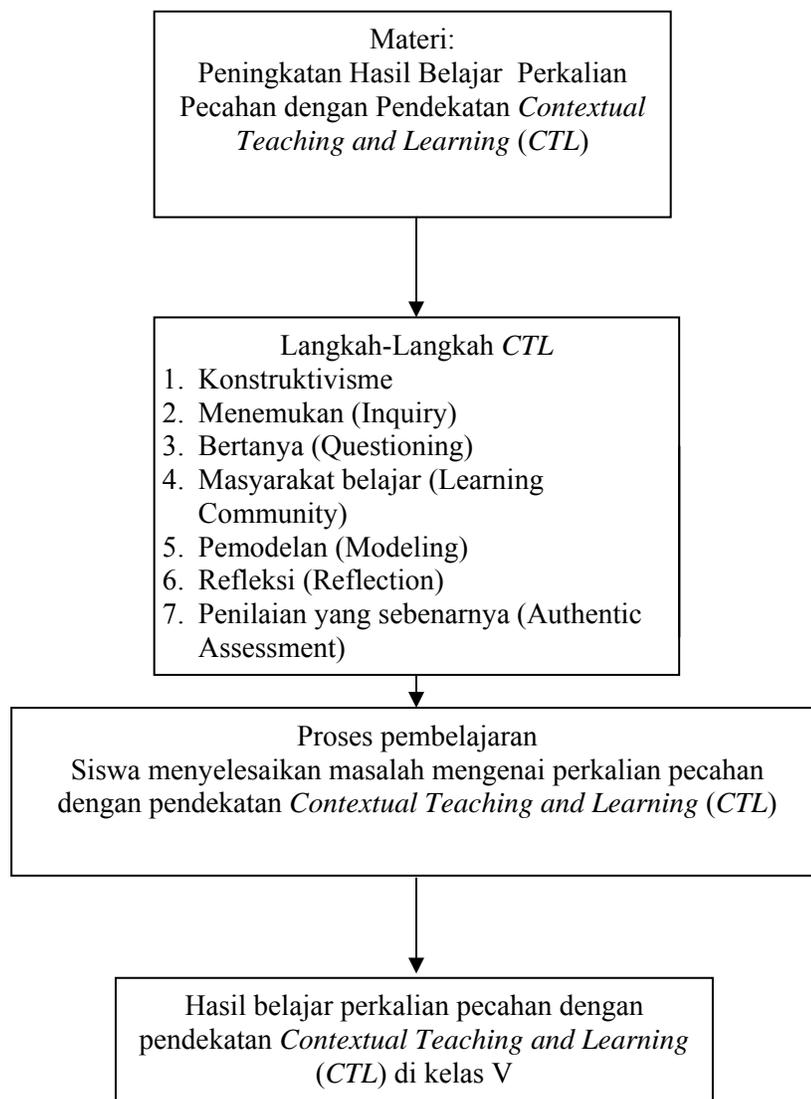
Salah satunya dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. menurut Nurhadi (2003:31) yang menyatakan ada 7 langkah-langkah pendekatan *CTL* Pembelajaran yaitu :

1. Konstruktivisme adalah mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Menemukan (*Inquiry*) adalah melaksanakan sejauh mungkin kegiatan penemuan untuk semua siswa
3. Bertanya (*Questioning*) adalah mengembangkan sifat ingin tahu siswa
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah belajar secara berkelompok
5. Pemodelan (*Modeling*) adalah model sebagai contoh pembelajaran.
6. Refleksi (*Reflection*) Adalah Menyimpulkan pembelajaran
7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah melihat tingkat kemampuan siswa

Dengan Pendekatan *CTL* diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari, siswa dapat berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam jangka panjang.

Bagan 2.1 : Kerangka Teori

Adapun kerangka teorinya adalah sebagai berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran Perkalian Pecahan dengan Pendekatan

CTL

Rencana pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan *CTL* yaitu mulai dari (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya. Menyiapkan lembaran penilaian RPP, Lembaran penilaian kegiatan guru, lembaran penilaian siswa, LKS dan kunci jaeabannya, Soal Tes dan kunci jawabannya, lembaran penilaian kegiatan siswa yang terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor .

2. Pelaksanaan Pembelajaran Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan *CTL*

Pelaksanaan pembelajaran perkalian pecahan dengan pendekatan *CTL* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Utara Kota Padang, telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan *CTL*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan *CTL* yaitu mulai dari (1) konstruktivisme, (2)

menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok. Waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Media yang digunakan sudah variatif. Siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

3. Hasil Belajar Perkalian Pecahan Dengan Pendekatan CTL

Hasil belajar perkalian pecahan dengan pendekatan CTL, sudah meningkat. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan yang diterapkan guru. Ini dapat dilihat bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil penelitian siklus I didapat nilai rata-rata kelas hasil belajar adalah nilai kognitif siklus I pertemuan I yaitu 6,05 atau 60%, ketuntasan

belajar hanya mencapai 65% dimana dari 20 siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 7 orang siswa lagi blum tuntas belajar. Kemudian persentase hasil nilai afektif siswa mencapai 59% dan psikomotor siswa hanya mencapai 70%. Sementara itu pada siklus I pertemuan 2 didapat hasilnya adalah rata-rata kognitif siswa sebesar 6,5 atau 65%, ketuntasan belajar hanya mencapai 75% dimana dari 20 orang siswa hanya 15 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 5 orang siswa yang lagi belum tuntas belajar. persentase hasil nilai afektif siswa mencapai 61% atau kategorisangat baik, dan persentase hasil nilai psikomotor siswa hanya adalah 70%.

Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan 1 persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh pada aspek kognitif yaitu 6,6 atau 66%, dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 80% dimana dari 20 siswa hanya 16 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 4 orang siswa blum tuntas mengikuti pembelajaran. persentase nilai afektif siswa mencapai 78% atau kategori sangat baik, dan persentase hasil nilai psikomotor siswa hanya 87%. Kemudian siklus II pertemuan 2 persentase hasil nilai kognitif siswa 7,65 atau 76% dengan persentase ketuntasan 90%. Artinya dari 20 orang siswa, 18 Orang yang tuntas elajar dan 2 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dari aspek afektif diperoleh persentase rata-rata kelas 8,47 atau 84% Sedangkan dari aspek psikomotor diperoleh persentase rata-rata kelas 95 %.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus, guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa, dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa perlu memberi perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

Daftar Rujukan

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*, (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 28 november 2010)
- Akhmad, Sudrajat. *Pembelajaran Kontekstual*. (Online) (http://akhmad_sudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/v diakses tanggal 28 november 2010)
- Joko Untoro. 2008. *Buku Pintar Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
- Johnson, Elanie B. 2002. *Contextual Teaching & Learning: What It Is One Why I Is Here To Stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Joko Untoro. 2007. *Genius Matematika*. Jakarta: Wahyu Media
- Karmawati. 2009. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Online <http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/tugas-makalah-inovasi-pembelajaran.html> (diakses, Kamis 2010)
- Mutijah, dkk. 2009. *Bilangan Dan Aritmatika*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SSKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sri, Subarinah. 2007. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.